

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Zaudra Afifah Nurzaeni¹, Gendro Wiyono², Ratih Kusumawardhani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
afifahnurzaeni@gmail.com, gendrowiyonoust@gmail.com,
ratihkusumawardhani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this observe is to analyze the effect of activity, liquidity, and dividend policy on the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2011-2020 period. The research method used in this research is purposive sampling method. The hypothesis test of this study uses t and F tests. The results of this study indicate that the activity ratio (CR) has a positive and significant effect on financial performance (ROA) with a regression coefficient value of 2.153 and a significance value of 0.038 < 0.05. While the liquidity ratio (TATO) and dividend policy (DPR) have a positive and insignificant effect on financial performance (ROA) with a regression coefficient value of 0.019 and a significance value of 0.0849 > 0.05. Dividend policy (DPR) has a positive and insignificant effect on financial performance (ROA) with a regression coefficient value of 0.059 and a significance value of 0.557 > 0.05.

Keywords: Activity (CR), Liquidity (TATO), Dividend Policy (DPR), Financial Performance (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dan F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,153 dan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Sedangkan rasio likuiditas (TATO) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan nilai signifikansi 0,0849 > 0,05. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan nilai signifikansi 0,557 > 0,05.

Kata kunci: Aktivitas (CR), Likuiditas (TATO), Kebijakan Dividen (DPR), Kinerja Keuangan (ROA).

PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan

perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan digunakan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama beberapa periode dan kemudian mengevaluasi keberhasilan strategi untuk memastikan apakah tujuan dari perusahaan sudah tercapai atau belum. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor, calon investor dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah salah satu acuan dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Laksmi (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran atas capaian rencana kerja perusahaan yang telah dilaksanakan pihak manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat dievaluasi dan ditingkatkan di tahun berikutnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat rasio *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan.

Pada penelitian Syuhada & Muda (2020) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia" menjelaskan bahwa aktivitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian Hasmin et al., (2020) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Gati et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kebijakan Dividen Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2012-2016" menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Menurut Thaib & Dewantoro (2017) jika dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

- a) Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
- c) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan (Kurniani, 2021). Rasio lancar merupakan ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Thaib & Dewantoro, 2017).

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran (Yansi, Rinnaya Ista Rita Andini, SE, MM, Abrar Oemar, 2016). Manajemen perusahaan memanfaatkan rasio aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber dayanya.

Salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO). Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran total aktiva atau total *asset turnover* (TATO) adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Gati et al., 2019).

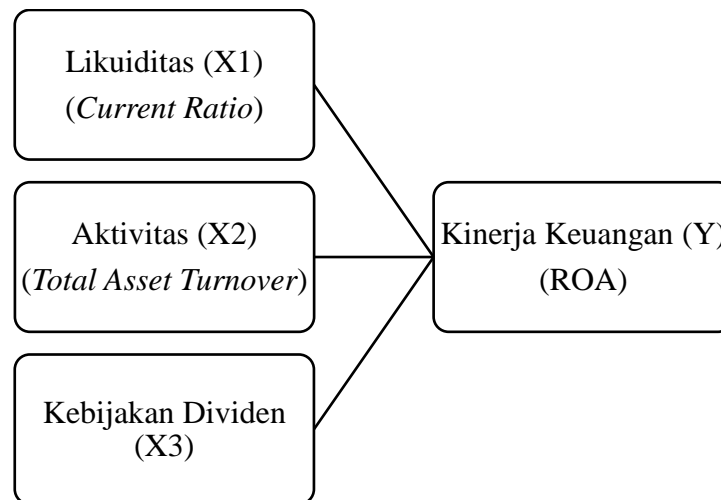
Dalam penelitian Krisnawati & Miftah (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini.

Menurut Gati et al. (2019) kebijakan dividen berkaitan erat dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen ini merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan.

Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Olahan Sendiri

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu tentang kinerja keuangan dari perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2020. Dari gambar diatas digunakan untuk menentukan hipotesis

yang pertama tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, yang kedua tentang pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan, dan yang ketiga tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. Yang mana likuiditas, aktivitas dan kebijakan dividen merupakan variabel independen dan kinerja keuangan merupakan variabel dependen. Pengembangan hipotesis sebagai berikut:
H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H₂ : Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Definisi Variabel

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, hal tersebut disebabkan variabel penelitian adalah objek di dalam suatu penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Keterangan	Sumber
X1 : Likuiditas (CR)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Pada <i>Current Ratio</i> , semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, tetapi jika terlalu tinggi, efeknya terhadap earning power kurang baik .	(Fitriana et al., 2016)
X2 : Aktivitas (TATO)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	TATO digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan	(Lubis & Patrisia, 2019)

		untuk menghasilkan pendapatan suatu perusahaan.	
X3 : Kebijakan Dividen (DPR)	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Kebijakan dividen diukur oleh Dividen Payout Ratio (DPR) agar bisa lebih baik menggambarkan perilaku manajerial oportunistik.	(Pattiruhu & Paaais, 2020)
Y : Kinerja Keuangan (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki	(Ichsan et al., 2021)

Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk beberapa perwakilan yang disebut sampel (Raharjo & Ak, 2016).

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2020.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
3	ISAT	PT. Indosat Tbk
4	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: IDX Sub Sektor Telekomunikasi Periode Tahun 2011-2020

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri- ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, adalah : (1)Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dalam jangka sepuluh tahun berturut-turut pada periode 2011 sampai dengan tahun 2020. (2)Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2011 sampai dengan 2020. (3)Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2011 sampai dengan 2020.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020 yang melaporkan keuangannya dalam website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan kondisi dari data yang terkumpul dan menyajikan data sampai memberi informasi yang berguna. Analisis deskriptif berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik menunjukkan data terdistribusi normal dengan garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Sedangkan dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal apabila hasil *KolmogorovSmirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen pada model regresi. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebaliknya, apabila VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 atau periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka

dinamakan problem autokorelasi yang menyebabkan koefisien korelasi yang diperoleh kurang aktual. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang digunakan dikatakan baik apabila model tersebut homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebasnya, sedangkan variabel terikatnya. Adapun persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$ROA = a + b_1CR_1 + b_2TATO_2 + b_3DPR_3 + e$$

Uji Hipotesis Signifiikasi

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau sendiri-sendiri.

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamasama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

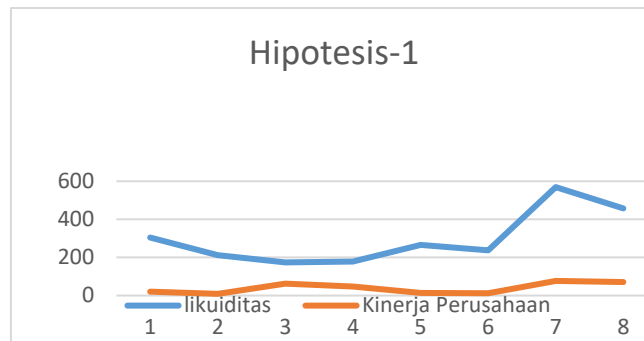
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020.

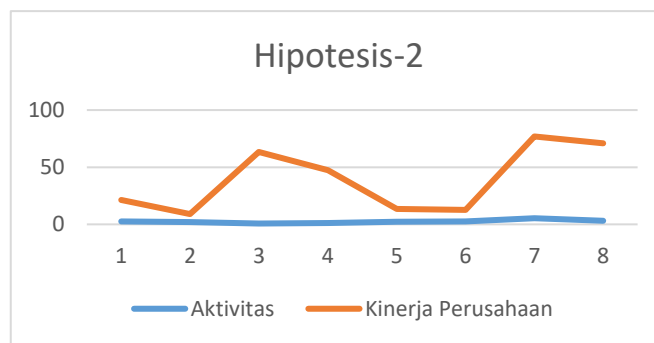
Analisis Data

Analisis Deskriptif



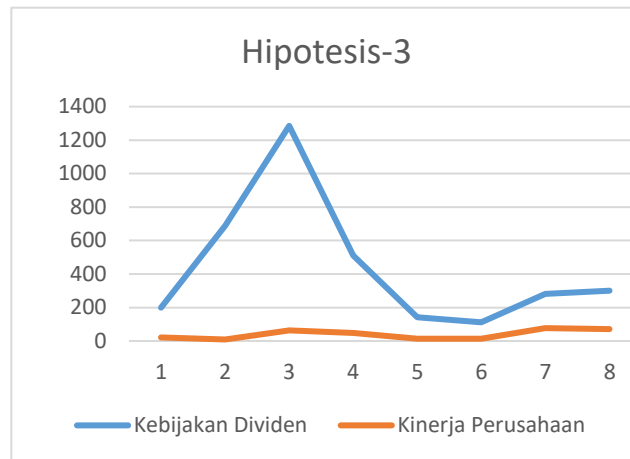
Grafik 1

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa garis yang berwarna biru merupakan pergerakan likuiditas, sedangkan garis yang berwarna orange merupakan pergerakan kinerja perusahaan. Grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan dan kenaikan dari variabel X1 (likuiditas) juga berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan) kinerja perusahaan. Hal itu juga menunjukkan pengaruh yang positif dimana setiap perubahan satu variabel independen akan berpengaruh perubahan yang sama pada variabel dependen.



Grafik 2

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa garis biru merupakan pergerakan aktivitas, sedangkan garis berwarna orange merupakan pergerakan kinerja perusahaan. Grafik tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 (aktivitas) mengalami kenaikan sedangkan pada variabel Y (kinerja keuangan) mengalami kenaikan ataupun penurunan yang tidak stabil atau tidak signifikan.



Grafik 3

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa garis yang berwarna biru merupakan pergerakan kebijakan dividen sedangkan garis yang berwarna orange merupakan kebijakan dividen. Grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pergerakan variabel X3 (kebijakan dividen) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std.	5,44270980
^b	Deviation	
Most	Absolute	,100
Extreme	Positive	,100
Differences	Negative	-,072
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal itu ditunjukkan oleh tingkat signifikan > dari 0,05 atau 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan variabel variabel tersebut normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,028	2,367		,857	,397		
Likuiditas	,085	,039	,417	2,153	,038	,603	1,658
Aktivitas	,683	3,567	,038	,192	,849	,580	1,724
Kebijakan Dividen	,005	,008	,093	,593	,557	,918	1,090

a. *Dependent Variable:* Kinerja Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 (likuiditas) sebesar 1,658, variabel X2 (aktivitas) sebesar 1,724 dan variabel X3 (kebijakan dividen) sebesar 1,090. Sedangkan hasil tolerance value variabel X1 (likuiditas) sebesar 0,603, variabel X2 (aktivitas) sebesar 0,580 dan variabel X3 (kebijakan dividen) sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,118	5,66495	1,889

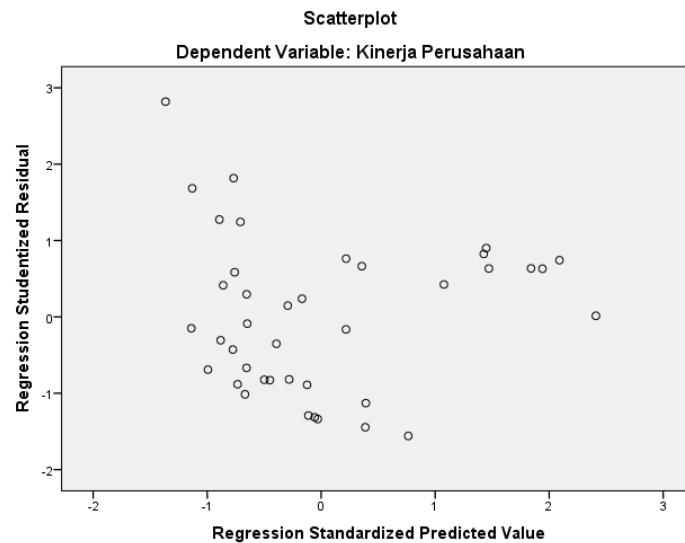
a. *Predictors:* (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Aktivitas

b. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Dalam uji autokorelasi ini diperoleh nilai DW sebesar 1,889, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05), dengan jumlah sampel 40 (n = 40) dan jumlah variabel independen yaitu 3 (K=3) maka diperoleh tabel DW dengan dL = 1,338 dan dU = 1,658 sehingga nilai 4-dL = 4 - 1,338 = 2,662 dan nilai 4-dU = 4 - 1,658 = 2,342. Dari uji autokorelasi diatas dan melihat kurva DW dibawah ini maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Berdasarkan grafik plot diatas dimana titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu X dan Y. Cara untuk mendeteksi apakah di sebaran data terjadi heterokedastisitas adalah bila salah satu bagian tidak terlihat titik-titik yang terbagi melalui titik 0 pada sumbu X dan Y, namun seluruh titik-titik tersebut tersebar keseluruhan bagian sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,028	2,367		,857	,397
Likuiditas	,085	,039	,417	2,153	,038
Aktivitas	,683	3,567	,038	,192	,849
Kebijakan	,005	,008	,093	,593	,557
Dividen					

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Dari data diatas maka dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$ROA = a + b_1CR_1 + b_2TATO_2 + b_3DPR_3 + e$$

$$ROA = 2,028 + 0,085 + 0,683 + 0,005$$

Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 2,028 merupakan konstanta saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel X1 (likuiditas), X2 (aktivitas) dan X3 (kebijakan dividen).
- b. B1 (nilai koefisien regersi X1) sebesar 0,085, menunjukkan bahwa variabel X1 (likuiditas) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,085.
- c. B2 (nilai koefisien regersi X2) sebesar 0,683, menunjukkan bahwa variabel X2 (aktivitas) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,683.
- d. B3 (nilai koefisien regersi X3) sebesar 0,005, menunjukkan bahwa variabel X3 (kebijakan dividen) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X3 maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,005.

Uji t

Tabel 4.6

Uji t

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	2,028	2,367		,857	,397
Likuiditas	,085	,039	,417	2,153	,038
Aktivitas	,683	3,567	,038	,192	,849
Kebijakan Dividen	,005	,008	,093	,593	,557

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Dari tabel hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh X1 (likuiditas) terhadap Y (kinerja keuangan)
Diketahui nilai signifikan dari tabel diatas $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,153 > 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel X1 (likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja keuangan).
- b. Pengaruh X2 (aktivitas) terhadap Y (kinerja keuangan)
Diketahui nilai signifikan dari tabel diatas $0,849 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,192 < 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel X2 (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

- c. Pengaruh X3 (kebijakan dividen) terhadap Y (kinerja keuangan)
Diketahui nilai signifikan dari tabel diatas $0,557 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,593 < 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel X3 (kebijakan dividen) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (kinerja keuangan).

Uji f

Tabel 4.7
Uji f
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	263,219	3	87,740	2,734	,058 ^b
<i>Residual</i>	1155,301	36	32,092		
<i>Total</i>	1418,520	39			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), Kebijakan Dividen, Likuiditas, Aktivitas

Sumber: Data sekunder yang diolah pada 2022

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil nilai signifikan $0,058 > 0,05$ atau nilai f hitung $2,734 < 2,86$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada grafik 1 menunjukkan bahwa setiap penurunan dan kenaikan dari variabel X1 (likuiditas) juga berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Hal itu juga menunjukkan pengaruh yang positif dimana setiap perubahan satu variabel independen akan berpengaruh perubahan yang sama pada variabel dependen.

Dari hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,153 bernilai positif, dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada grafik 2 menunjukkan bahwa variabel X2 (aktivitas) mengalami kenaikan sedangkan pada variabel Y (kinerja keuangan) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan ataupun stabil.

Dari hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,192 bernilai positif, dan nilai signifikan $0,849 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,192$

< 2,028 sehingga rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa setiap pergerakan dari X3 (kebijakan dividen) tidak berpengaruh terhadap Y (kinerja keuangan).

Dari hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien sebesar 0,593 bernilai positif dan nilai signifikan sebesar $0,557 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,593 < 2,028$. sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka H3 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti memperoleh hasil dan kesimpulan dari hasil analisa dan berdasarkan hasil uji analisis statistik data (uji persamaan regresi), maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- (1) Rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berdasarkan uji persamaan regresi yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,153 yang bernilai positif dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ yang berarti rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (H1 diterima).
- (2) Rasio aktivitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berdasarkan uji persamaan regresi yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,019 yang bernilai positif dan nilai signifikansi $0,0849 > 0,05$ yang berarti rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (H2 ditolak).
- (3) Kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berdasarkan uji persamaan regresi yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,059 yang bernilai positif dan nilai signifikansi $0,557 > 0,05$ yang berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (H3 ditolak).

Saran

Dari data yang telah dianalisa, untuk menyajikan penelitian yang lebih berkualitas untuk kedepannya, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi perusahaan yaitu (a) Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan kewajiban jangka pendeknya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (b) Perusahaan perlu meningkatkan aktiva dan kebijakan dividennya untuk memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan di masa mendatang agar dapat menarik investor.

- (2) Bagi investor yaitu bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan dan kebijakan dividennya pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.
- (3) Bagi peneliti mendatang yaitu (a) Untuk peneliti mendatang, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel dan tidak hanya berfokus pada sub sektor telekomunikasi saja, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi. (b) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian, dan bisa menambahkan variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-19.
- Gati, B., Wulandari, A., Qudsi, N., & Muninghar, L. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Tbk di BEI TAHUN 2012-2016. *Jurnal Manejerial Bisnis*, 2(2).
- Hasmin, E., Sjahrudin, H., Keuangan, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Keuangan, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Keuangan, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). MODERASI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI. 9(2), 79-85.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., & Ismal, R. (1998). *Determinant of Sharia Bank ' s Financial Performance during the Covid-19 Pandemic*. 298-309.
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Kurniani, N. T. (2021). *The effect of liquidity ratio , activity ratio , and profitability ratio on accounting profit with firm size as a mediation*. 1, 18-26.
- Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Akuntansi, H. (2020). *Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020 PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi , Bisnis dan Pariwisata ,. 2014*, 1-28.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). *Pengaruh Activity Ratio , Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. 01(2013), 173-182.
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). *Effect of Liquidity , Profitability , Leverage , and Firm Size on Dividend Policy*. 7(10), 35-42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Raharjo, K., & Ak, M. (2016). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*. 2(2).

- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 319–336.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/6>
- Yansi, Rinnaya Ista Rita Andini, SE, MM, Abrar Oemar, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.